

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank yang berbasis syariah telah berdiri diseluruh penjuru dunia sejak tahun 1970-an. Hal inilah yang menjadi motivasi bagi para ulama untuk membentuk undang-undang tentang perbankan syariah agar bisa mendirikan perbankan yang berbasis syariah di Indonesia. Perbankan syariah masuk ke Indonesia tahun 1992 karena terjadi krisis moneter yang menyebabkan banyaknya bank konvensional yang mengalami kredit macet. Menurut undang-undang No 21 tahun 2008 Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank juga berperan penting dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pinjaman dari bank dengan memenuhi syarat yang telah diberikan oleh bank.³

Sebagai salah satu lembaga perbankan syariah yang fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dan (surplus unit) dan

²Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2014), hal.100.

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal.30

menyalurkan dana ke pihak-pihak yang kelebihan dana (*deficit unit*). Perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan tetap meningkatkan pangsaanya, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan perbankan tersebut adalah melalui peningkatan penghimpun dana (DPK) yang telah dilakukan oleh perbankan syariah. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang signifikan pada beberapa indikator, seperti inflasi, produk domestik bruto, nisbah bagi hasil, dana pihak ketiga (DPK) serta pembiayaan yang disalurkan.

Dalam penanaman dan di bank syariah sebagian masyarakat akan mengukur tingkat inflasi, yaitu suatu kondisi yang menggambarkan situasi dan kondisi barang yang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan jika itu terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh.⁴ Adakalanya tingkat inflasi meningkat secara tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah karena efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.⁵ Badan Pusat statistik mengukur inflasi dengan menggunakan indikator indeks harga konsumen (IHK) yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga barang disetiap kota yang ada diseluruh indonesia.

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012) hal.67

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi teori* pengantar edisi ketiga (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hal. 333

Tabel 1.1
Data Inflasi Indonesia Periode 2010-2017

Tahun	Inflasi
2010	6,96 %
2011	3,79 %
2012	4,30 %
2013	8,38 %
2014	8,36 %
2015	3,35 %
2016	3,02 %
2017	3,61 %

Sumber: BPS, www.data.go.id, 2020

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa tingkat inflasi disetiap tahunnya tidak stabil dan berubah-ubah. Dari data inflasi pada tahun 2010 sebesar 6,96%, ditahun 2011 3,79% mengalami penurunan sebesar 3,17%, ditahun 2011 dan ditahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,15% yaitu inflasi ditahun 2012 sebesar 4,30%, ditahun 2013 inflasi naik sebesar 4,08%. Selanjutnya, ditahun 2014 sampai dengan tahun 2016 inflasi indonesia mengalami penurunan secara tereus menerus, namun ditahun 2017 inflasi di Indonesia 0,59%.

Produk domestik bruto secara sederhana merupakan pendapatan nasional yang diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang dihasilkan Negara dalam periode tertentu biasanya satu tahun. Dalam industri perbankan syariah salah satu faktor yang menjadi penunjang utama peningkatan kegiatan ekonomi dan jumlah simpanan mudharabah adalah produk domestik bruto yang diperhitungkan untuk mewakili tingkat pendapatan dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 1.2
Data Produk Domestik Bruto Periode 2010-2017

Tahun	PDB
2010	6.864.133,10
2011	7.831.726,00
2012	8.615.704,50
2013	9.546.134,00
2014	10.569.705,30
2015	11.526.332,80
2016	12.406.774,10
2017	13.588.797,80

Sumber : www.kemendag.go.id, BPS, diolah Kementerian Perdagangan, 2020

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas dapat dipeoleh bahwa Produk Domestik Bruto ditahun 2010 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dapat dilihat dari tabel diatas Produk Domestik Bruto ditahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan 14%. Selanjutnya pada tahun 2011 ke tahun 2012 Produk Domestik Bruto meningkat 10%, kemudian ditahun 2012- tahun 2016 Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemudian diakhir tahun yaitu dari tahun 2016 ke tahun 2017 Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan sebesar 9,5%. Ini menggambarkan bahwa kemampuan masyarakat untuk menabung meningkat, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula tingkat simpanan mudharabah pada bank syariah.

Ada korelasi kuat antara perubahan harga komoditas dan perubahan tren konsumsi rumah tangga di Indonesia ketika harga komoditas tinggi, konsumsi rumah tangga naik. Namun, ketika harga komoditas rendah secara struktural, maka konsumsi mengalami cegukan. Dan mempertimbangkan bahwa konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 55-58 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka

fluktuasi harga-harga komoditas itu memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap PDB Indonesia.⁶ Meskipun Produk Domestik Bruto pada tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan namun perlambatan ekonomi yang memprihatinkan sebab dan akibat ini. Begitupun dalam industri keuangan ketika Produksi Domestik Bruto mengalami kenaikan maka tingkat pendapatan mengalami peningkatana yang cukup signifikan dan ini menggambarkan bahwa kemampuan masyarakat untuk menabung, karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka simpanan mudharabah dibank syariah akan meningkat.

Salah satu bank yang berperan penting dalam meningkatkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Pada Desember 2017 Bank Syariah Mandiri telah memiliki kantor layanan 737 di seluruh Indonesia.⁷ PT Bank Syariah Mandiri dalam mengembangkan produknya menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk simpananan *Mudharabah*. Akad yang digunakan dalam simpanan *mudharabah* adalah akad *mudharabah mutlaqoh* dimana *shohibul maal* memberikan keleluasan penuh kepada pengelola (mudharib) untuk mempergunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggap baik dan menguntungkan.

⁶ <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253> (diakses pada 17 September 2020, pukul 07.30 WIB)

⁷ <https://www.mandirisyariah.co.id/index.php/?tentang-kami/sejarah> (diakses pada 3 Juli 2020, pukul 19.12 WIB)

Tabel 1.3
Jumlah Simpanan Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri periode
tahun 2010-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Simpanan Mudharabah
2010	8.856.210.964
2011	12.308.804.979
2012	17.207.389.043
2013	19.552.979.742
2014	19.896.226.758
2015	21.216.310.000
2016	23.025.608.000
2017	25.973.389.000

Sumber Data : Laporan Keuangan, www.syariahmandiri.co.id, 2020

Jadi dapat disimpulkan dari tabel diatas, bahwa jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri cukup meningkat tinggi naiknya sehingga naik sebesar 38,9%, sama pada tahun sebelumnya di tahun 2011 ke tahun 2012 peningkatan sangat tinggi yaitu sebesar 39,7%. Pada tahun 2012 jumlah simpanan *mudharabah* naik tidak terlalu begitu besar, tetapi pada tahun 2013 naik 13,6% sampai dengan tahun 2017 jumlah simpanan mudharabah masih tetap mengalami kenaikan.

Peningkatan ini dapat mencerminkan keberhasilan manajemen PT. Bank Syariah Mandiri, besarnya simpanan mudharabah secara otomatis akan mempengaruhi besarnya dana pihak ketiga (DPK), oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan simpanan mudharabah menjadi hal yang penting.⁸ Selain itu perkembangan yang

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002) hal.70

pesat pada perbankan syariah dianggap karena bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalitas, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram baik dalam bentuk transaksi menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah, yang realisasinya adalah dengan beroperasikan bank-bank syariah di Indonesia tanpa menggunakan bunga atau larangan riba namun dengan sistem bagi hasil. Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah, biasanya persentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah. Dan besarnya bagi hasil akan mempengaruhi pertimbangan para calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah dengan demikian nasabah bisa memonitoring kinerja bank syariah atas jumlah hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat demikian pula sebaliknya apabila jumlah keuntungan menurun, maka bagi hasil akan menurun juga.

Tabel. 1.4
Nisbah Bagi Hasil

Tahun	Nisbah Bagi Hasil
2010	32,00
2011	32,60
2012	31,02
2013	31,86
2014	28,54
2015	28,55
2016	20,00
2017	19,00

Penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya research gap dari variabel inflasi terhadap Jumlah Simpanan *Mudharabah*. Dalam penelitian pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan *mudharabah* yang diteliti oleh ST.Suharyati menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, dengan koefisien 0,088059 yang artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah simpanan *mudharabah* sebesar 0,088059% dengan probability t-statistik variabel inflasi sebesar $0,0013 \leq \alpha$ yang artinya inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Hidayanti yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Hasil analisis regresi menunjukkan inflasi pada tahun 2011 hingga 2014 antara 3,79 hingga 8,36 dimana inflasi tersebut dikategorikan jenis inflasi moderete (laju inflasinya antara 7-10%) inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya research gap dari variabel Produk Domestik Bruto dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada penelitian Nurjannah (2010) pada pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah simpanan *mudharabah* menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Dari hasil penelitian menunjukkan Adjusted R-squared = 0,937138% yang artinya kemampuan variabel bebas (nisbah bagi hasil, produk domestik bruto, inflasi) berpengaruh secara positif. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Muhammad yang menunjukkan bahwa produk

domestik bruto tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang (PDB) bisa berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah*.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya research gap dari Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan *Mudharabah* yang diteliti oleh Vivi Setyawati, Rina Arifati dan Rita Andini (2016) yang menunjukkan bahwa NPF, dan biaya promosi terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2014-2016, menjelaskan bahwa dari hasil penelitian secara simultan (uji F) bahwa $F_{hitung} = 53,735$ nilai $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$ yang berarti variabel suku bunga acuan, bagi hasil, inflasi, ukuran bank (asset perusahaan), NPF, dan biaya promosi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, sedangkan hal ini bertentangan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh HAQ Muhammad Hamka Habibie (2017) bahwa tidak terdapat pengaruh antara nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, hal ini disebabkan oleh data nisbah bagi hasil yang cenderung menurun.

Dari kesimpulan diatas, dapat ditarik bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya research gap dalam penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari setiap penelitian variabel inflasi, produk domestik bruto, dan nisbah bagi hasil yang berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud meneliti dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Tingkat inflasi merupakan suatu tranmisi dari kebijakan atas pengaruhnya pada perekonomian rakyat yang berakibat terhadap perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya untuk mempengaruhi berbagai variabel-variabel ekonomi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka biaya akan terus naik sehingga meyebabkan kegiatan produktif menurun. Pada akhirnya, pemilik modal akan menggunakan dananya untuk kegiatann seperti membeli harta-harta tetap (mobil,rumah,dan bangunan).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah?
3. Bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah?

4. Bagaimana pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan nisbah bagi hasil, terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2010-2017?
2. Untuk menguji pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2010-2017?
3. Untuk menguji pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2010-2017?
4. Untuk menguji pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan nisbah bagi hasil, terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2017?

E. Kegunaan Penulisan

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan faedah dan makna bagi perbankan maupun bagi pihak yang terlibat didalamnya. Diantaranya adalah

1. Kegunaan Secara Teoritis

Tema dalam penelitian ini masuk dalam kajian ilmu manajemen dana bank syariah sebagai proses pembelajaran mengenai manajemen pembiayaan yang telah diterapkan di lembaga penghimpun dana dan penyaluran dan masyarakat secara syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Yaitu sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi Perbankan Syariah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat mengoptimalkan pembiayaan.
- b. Bagi Akademik, sebagai sumbangan perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah yang terkait dengan Perbankan Syariah dan menambah pengetahuan dibidang ekonomi islam.

F. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh inflasi, poduk domestik bruto,nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah. Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori maka peneliti membatasi masalah-masalah yang

akan diteliti agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas dan lebih fokus pada penelitian.

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup pada penelitian dapat lebih jelas, fokus, dan terarah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai Bank Mandiri Syariah. Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi riil yang terdapat pada laporan keuangan, maka peneliti menyoroati pengaruh inflasi, produk domestik bruto, nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2010-2017.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan definisi variabel operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Sesuai dengan judul pengaruh inflasi, produk domestik bruto, nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada PT. Bank Mandiri Syariah maka, definisi atau penegasan istilah adalah sebagai berikut :

1. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.⁹

⁹ Wikipedia, "Inflasi" dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/inflasi#mengukur_inflasi. Akses tanggal 22 January 2021.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi (output) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional.¹⁰
3. Menurut Ismail, nisbah bagi hasil merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah dan musyarakah*) yang telah disepakati antar bank dan nasabah investor.¹¹
4. Menurut Ismail, simpanan (tabungan) mudharabah merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Jadi jumlah simpanan mudharabah adalah banyaknya nominal yang dikumpulkan menjadi satu dari kegiatan menghimpun dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah.¹²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas enam bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015) Hal.34

¹¹ M.L, Jhingan, *Op Cit*, Hal, 86-87

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya : Kencana Prenadamedia Group, 2010) Hal.89

Bab ini dijelaskan gambaran-gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yang mana, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang lingkup dan Batasan Peneliti, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan teori berfungsi sebagai pembahasan mengenai teori yang sudah ada dan digunakan sebagai alat analisis pada bab selanjutnya (5). Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu: Kerangka Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berfungsi untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam bab ini memuat tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail deskripsi dari objek penelitian yang mana berisikan tentang hasil penelitian yang telah diteliti mulai dari: Deskripsi Data, Data Kuantitatif, Analisis Deskriptif Variabel, Pengujian Hipotesis yang meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinan (R^2).

Bab V : PEMBAHASAN

Isi pembahasan lebih diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian, memodifikasikan teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Bab ini membahas empat sub bab yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu: a) pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, b) pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, c) pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan *mudharabah*, d) pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan nisbah bagi hasil, terhadap jumlah simpanan *mudharabah*.

Bab VI : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan, implikasi penelitian, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.

Bagian akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.